

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang amat penting bagi pengembangan sumber daya manusia dalam menuju masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, namun harus bersifat holistik atau menyeluruh dan mampu menanamkan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pada diri peserta didik.

Pendidikan menjadi salah satu wadah bagi seseorang untuk belajar, mengembangkan potensi dan pendidikan juga sebagai sarana untuk memberikan suatu pengarahan serta bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam pertumbuhannya untuk membentuk kepribadian yang berilmu, bertakwa kepada Tuhan, kreatif, mandiri dan membentuk peserta didik dalam menuju kedewasaan (Yusuf, 2017:490). Pengembangan potensi peserta didik tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Salah satu proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir yaitu proses pembelajaran pada mata pelajaran biologi.

Pada pembelajaran biologi peserta didik diajarkan untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara pengumpulan data, analisa, bersikap ilmiah, berpikir secara rasional dan kritis sehingga terlatih untuk dapat menghadapi masalah-masalah yang akan dihadapinya. Namun kenyataannya pembelajaran biologi sekarang dilihat dari aspek kognitif yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi dan menciptakan, masih belum bisa memenuhi semua aspek tersebut. Menurut Harsanto dalam Farisi *et.al* (2017:284) salah satu sisi menjadi orang kritis pikirannya harus terbuka, jelas, dan setiap keputusan yang diambil harus disertai alasan berdasarkan fakta dan ia juga harus terbuka terhadap perbedaan pendapat.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dapat dilatihkan, sehingga kemampuan ini dapat dipelajari. Salah satu cara mengembangkan kemampuan berpikir kritis yaitu melalui pembelajaran sains biologi (Gultom dan Dini H, 2018:1). Kemampuan berpikir kritis dapat dilatih dan diajarkan kepada

peserta didik karena dengan berpikir kritis peserta didik akan mampu bersikap ilmiah dan berpikir secara rasional dalam melakukan suatu tindakan. Menurut Farisi, *et.al* (2017:284) berpikir kritis digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian secara ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMAN 1 Parigi tanggal 14 September 2020 diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran biologi yang berlangsung selama ini masih belum maksimal. Namun, banyak sekali permasalahan yang perlu dikaji dan diselesaikan. Peserta didik seringkali mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan, peserta didik cenderung menerima apa adanya informasi yang disampaikan maupun yang tertulis dalam buku. Ketika guru mengajukan permasalahan, peserta didik pasif dalam mengemukakan ide ataupun gagasan penyelesaian masalah, serta peserta didik tidak ada rasa ingin tahu yang lebih sehingga dalam memecahkan masalah peserta didik hanya bergantung pada pengetahuannya yang telah disampaikan oleh guru tanpa terus menggali informasi terutama peserta didik cenderung mengikuti prosedur diarahkan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berbagai permasalahan tersebut pada dasarnya dapat dipecahkan dari berbagai aspek, antara lain guru cenderung melatih kemampuan berpikir peserta didik melalui metode diskusi karena metode diskusi peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran dibandingkan hanya sekedar mengajar dan membahas materi pelajaran saja. Namun demikian, peneliti memprioritaskan pada aspek kemampuan berpikir. Salah satu yang akan diteliti adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berpikir kritis yang diajarkan akan memberikan bekal yang baik untuk kehidupan masa depan peserta didik. Seorang guru yang mengajarkan sebuah definisi bukan hanya bertujuan untuk bisa dihafalkan oleh peserta didik saja dan mendapat nilai kemudian lulus, tetapi perlu diajarkan tentang arti dan kegunaan dari pelajaran yang diberikan. Hasil dari keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar yang dikombinasikan dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik, maka akan berguna bagi kehidupan masa depan peserta didik.

Untuk perubahan ke arah yang lebih baik harus dilakukan karena kualitas pendidikan di Indonesia saat ini menurun (Rachmantika dan Wardono, 2019). Berdasarkan penelitian dalam berbagai bidang seperti sosial sains diketahui bahwa peserta didik yang lulus dari berbagai negara tidak memiliki kemampuan untuk bersaing pada skala global karena tidak memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis (Farisi *et al.*, 2017:2).

Sejalan mengenai tahapan berpikir diatas, hasil belajar dalam taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwool bisa mengarah pada berpikir tingkat tinggi karena dalam taksonomi Bloom revisi terdapat urutan tingkatan berpikir kognitif dari tingkat rendah ke tingkat tinggi. Tiga aspek dalam kognitif yang menjadi bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Sedangkan tiga aspek lainnya yang masuk kedalam tahapan berpikir tingkat rendah yaitu mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3).

Pada mata pelajaran biologi kelas X, dari sekian banyak materi yang ada, penulis menentukan konsep virus sebagai batasan materi yang digunakan dalam penelitian ini. Materi virus dipilih karena keberadaan virus sangat dekat dengan kehidupan manusia. Berbagai penyakit yang menyerang manusia seringkali disebabkan oleh infeksi virus. Mempelajari virus penting bagi peserta didik supaya dapat mengetahui karakteristik virus, memahami bagaimana virus itu dapat menyebarkan penyakit, bagaimana cara pencegahannya dan agar terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh virus. Materi virus berkaitan erat dengan kehidupan dan permasalahan sehari-hari yang dihadapi siswa. Saat mempelajari materi virus siswa diharapkan dapat memahami konsep virus, sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam menanggulangi permasalahan yang disebabkan oleh virus (Fariroh, A dan Yustinus, 2015:150).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran biologi di kelas X SMAN 1 Parigi?
- 2) bagaimana tingkat hasil belajar peserta didik di kelas X SMAN 1 Parigi?

- 3) apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik? dan
- 4) apakah ada hubungan antara berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik di kelas X SMAN 1 Parigi?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang direncanakan maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

- 1) subjek penelitian adalah peserta didik kelas X SMAN 1 Parigi tahun ajaran 2020/2021;
- 2) materi pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan penelitian dalam proses pembelajaran adalah konsep Virus
- 3) kemampuan berpikir kritis diperoleh dari hasil pengukuran instrumen kemampuan berpikir kritis pada konsep Virus, aspek yang diukur pada 5 aspek yaitu memberikan penjelasan sederhana dengan indikator menganalisis argumen, membangun keterampilan dasar dengan indikator mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, membuat inferensi dengan indikator membuat keputusan dan mempertimbangkan hasilnya, memberikan penjelasan lebih lanjut dengan indikator mengidentifikasi asumsi, mengatur strategi dan taktik dengan indikator memutuskan sebuah tindakan.
- 4) pengukuran hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari ranah pengetahuan factual (K_1), pengetahuan konseptual (K_2), dan pengetahuan procedural (K_3), yang dibatasi pada aspek mengingat (C_1), memahami (C_2), mengaplikasikan (C_3), menganalisis (C_4), dan mengevaluasi (C_5).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang: “Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Konsep Virus di Kelas X SMAN 1 Parigi Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Adakah hubungan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik pada konsep Virus di kelas X SMAN 1 Parigi?”

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang salah, maka penulis mendefinisikan beberapa variabel secara operasional, yaitu sebagai berikut:

1) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang telah dicapai oleh peserta didik berupa perubahan pada ranah kognitif, afektif, psikomotor. Hasil belajar diukur melalui instrumen tes tertulis berbentuk *multiple choice* dengan lima *option* tiap soalnya sebanyak 38 soal yang valid dari 50 soal. Adapun hasil belajar yang diukur yaitu ranah kognitif yang dibatasi pada jenjang mengingat (C_1), memahami (C_2), mengaplikasikan (C_3), menganalisis (C_4), mengevaluasi (C_5), sedangkan dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan faktual (K_1), konseptual (K_2), prosedural (K_3) berdasarkan taksonomi Bloom revisi oleh Anderson dan Krathwool.

2) Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menganalisis suatu data permasalahan, sehingga menjadi suatu pemahaman yang jelas dan rasional dalam suatu keputusan. Kemampuan berpikir kritis ini dapat diukur dengan menggunakan instrumen berupa tes berbentuk uraian sebanyak 19 soal yang valid dari 30 soal. Terdapat 5 indikator dalam berpikir kritis yang meliputi memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan/membuat inferensi, membuat penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik pada konsep Virus di kelas X MIPA SMAN 1 Parigi Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1 Kegunaan Secara Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan dunia pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan tersebut khususnya dalam memperbaiki proses pembelajaran yang salah satunya dalam pembelajaran biologi sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran.

1.5.2 Kegunaan Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan bahan masukan bagi pihak sekolah dalam menemukan strategi yang tepat dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Bagi Pendidik

Memberikan sikap dan pola guru dalam pembelajaran, yang tadinya berperan sebagai pemberi informasi, menjadi berperan sebagai fasilitator serta mediator. Sehingga proses pembelajaran bisa dirancang dan dilaksanakan secara efektif, efisien, kritis, kreatif dan inovatif.

3) Bagi Peserta Didik

Menumbuhkembangkan rasa ingin tahu peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Biologi, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan juga hasil belajar peserta didik.

4) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan serta pengalaman dalam menyusun serta menyiapkan suatu strategi pembelajaran yang efektif sehingga akan menjadi bekal nanti ketika sudah terjun ke masyarakat menjadi guru yang profesional.